

Volume 2 No.1 Mei 2014

JURNAL ILMIAH KEBIDANAN

THE JOURNAL OF MIDWIFERY



AKAAN
DANAN
42
M
14

Jurnal Ilmiah Kebidanan	Vol. 2	No. 1	Hal. 1 - 99	Denpasar Mei 2014	ISSN: 2338-669X
-------------------------	--------	-------	-------------	-------------------	-----------------

Diterbitkan oleh:
Jurusan Kebidanan
Politeknik Kesehatan Denpasar

JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
The Journal of Midwifery

KETUA PENYUNTING

Ni Nyoman Sumiasih, SKM.,M.Pd

WAKIL PENYUNTING

Ni Wayan Ariyani, M. Keb

PENYUNTING PELAKSANA

Ni Nyoman Budiani, SST.,M.Biomed

Ni Nyoman Suindri, M.Keb

Ni Luh Putu Sri Erawati, MPH

G.A Marhaeni, SKM.,M.Biomed

DESAIN GRAFIS

I Komang Arta Guna

Ni Ketut Somoyani, M.Biomed

SEKRETARIAT TIM PENYUSUN JURNAL

Made Widhi Gunapria D, M.Keb

Anak Agung I.D. Cinthya Riris, A.Md.Keb

Ni Wayan Armini, M.Keb

G. A. Sri Adnyani, A.Md.Keb

Alamat Redaksi

Kampus Jurusan Kebidanan Poltekkes Denpasar

Jalan Raya Puputan Renon No 11 A Denpasar Bali

Telpon : (0361) 235014

JURNAL ILMIAH KEBIDANAN

ISSN 2338-669X

Volume 2 Nomor 1 Mei 2014 Halaman 1 - 99

PENAMBAHAN BERAT BADAN PADA AKSEPTOR KONTRASEPSI HORMONAL SUNTIK JENIS KOMBINASI DAN PIL KOMBINASI Dewa Ayu Agung Sri S. Yundari, Ni Luh Putu Sri Erawati, Made Widhi Gunapria Darmapatni	1 - 7
REFLEKSI DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN KLINIS BIDAN I Gusti Ayu Adnyawati	8 - 13
HUBUNGAN KADAR HEMOGLOBIN PADA IBU INPARTU DENGAN KEJADIAN SUBINVOLUSI POSTPARTUM NORMAL DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KABUPATEN BADUNG A.A.P. Susilawati, NW Ariyani, NK Somoyani	14 - 19
MANFAAT PERAWATAN METODE KANGURU TERHADAP KESTABILAN BERAT BADAN PADA BAYI BERAT LAHIR RENDAH (BBLR) DI RSUD BULELENG TAHUN 2013 Komang Ayu Ulan Purnamasari, Ni Wayan Armini, Ni Nyoman Budiani	20 - 28
MANFAAT PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN LEAFLET UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PANDUAN ANTISIPATIF Ni Luh Putu Ary Astuti S., Ni Nyoman Budiani, Ni Nyoman Suindri	29 - 35
PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR TENTANG PEMERIKSAAN INSFEKSI VISUAL ASAM ASETAT DI BANJAR ABIANSEKA DESA MAS TAHUN 2012 Laksmi Pradnyadari, Juliana Mauliku, Sri Erawati	36 - 44
HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN BIDAN TERHADAP PENERAPAN PENDOKUMENTASIAN DENGAN METODE SOAP LG Susila Dewi, NGK Sriasih, NK Somoyani	45 - 51
AIR REBUSAN DAUN SIRIH HIJAU (Piper betle Lynn) MEMPERCEPAT PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM Ni Nyoman Sumiasih	52 - 60
FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN FREKUENSI MENYUSUI 24 JAM PERTAMA PADA IBU POST SECTIO CAESAREA Made Ayu Dwi Kartika Sari, G.A. Marhaeni, Made Widhi Gunapria D.	61 - 68
MANFAAT ASAM FOLAT PENTING PADA PERIODE PRA- KONSEPSI I Gusti Ayu Surati	69 - 76
KAJIAN PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PRAKTIK PENGGUNAAN BUKU KESEHATAN IBU DAN ANAK OLEH IBU BALITA DI KOTA DENPASAR Ni Made Dwi Mahayati	77 - 84
MANFAAT METODE COACHING TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN KANGGURU CARE Ni Kadek Ayu Ermy Wijaya, Ni Nyoman Suindri, Ni Wayan Armini	85 - 90
PENGETAHUAN DAN MOTIVASI WANITA USIA SUBUR TENTANG DETEKSI DINI KANKER SERVIKS DENGAN TES INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT (IVA) DI PROPINSI BALI Ni Wayan Suarniti	91 - 99

HUBUNGAN KADAR HEMOGLOBIN PADA IBU INPARTU DENGAN KEJADIAN SUBINVOLUSI POSTPARTUM NORMAL DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KABUPATEN BADUNG

A.A.P. Susilawati ¹, NW Ariyani ², NK Somoyani ³

Abstract. *According to the preview study there we evaluated from 78 postpartum mother it's 10,2% been subinvolution. While we found 49 anemia mother from total 357 give birth mother (13,7%) that we collected from last 6 month. The purpose of this research to find out about relationship between haemoglobin concentrate of inpartu mother with subinvolution in normal postpartum at Badung Public Hospital 2013. This research using analitical observational method. There are 66 responden from 2 October to 18 December 2013. There were 51,5% anemia mother was subinvolution and only 48,5% who doesn't subinvolution. While the group of mother who aren't anemic, only 9,1% were subinvolution and 90,9% doesn't subinvolution. Conclution of this research there were significancy relationship between haemoglobin concentrate of inpartu mother with subinvolution in normal postpartum. That's why highly recomended to give iron supplement to postpartum mother and participate from midwives during antenatal care. This researcher gave recommended to other researcher to continue this research and gave some more characteristic to the next research.*

Keywords : *haemoglobin, subinvolution, postpartum*

Abstrak. Di RSUD Badung, ditemukan dari 78 ibu postpartum sebanyak 10,2% mengalami subinvolusi. Sedangkan untuk kejadian anemia yang dikumpulkan selama 6 bulan terakhir, ditemukan 49 ibu dengan anemia dari total 357 ibu melahirkan (13,7%). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kadar hemoglobin pada ibu inpartu dengan kejadian subinvolusi postpartum normal di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Badung Tahun 2013. Penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik observasional. Jumlah sampel sebanyak 66 responden dari tanggal 2 Oktober 2013 sampai dengan 18 Desember 2013. Ibu yang mengalami anemia sebesar 51,5 % mengalami kejadian subinvolusi dan hanya sebesar 48,5 % yang tidak mengalami subinvolusi. Pada kelompok ibu yang tidak mengalami anemia, hanya sebesar 9,1 % yang mengalami kejadian subinvolusi dan sebesar 90,9 % tidak mengalami subinvolusi. Kesimpulan dari hasil tersebut yaitu bahwa ada hubungan yang signifikan antara kadar hemoglobin pada ibu inpartu dengan kejadian subinvolusi postpartum normal. Maka sangat

¹ Bidan di RSUD Badung, ^{2,3} Dosen Jurusan Kebidanan Poltekkes Denpasar

disarankan untuk pemberian suplemen besi pada masa nifas serta peran bidan selama *antenatal care*. Peneliti juga menyarankan pada peneliti selanjutnya agar dapat melanjutkan penelitian dengan menambahkan lebih banyak karakteristik dalam penelitian berikutnya.

Kata kunci : hemoglobin, subinvolusi, postpartum

Pendahuluan

Laporan Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007 menyatakan Angka Kematian Ibu adalah 228 per 100.000 kelahiran hidup. Berdasarkan Profil Kesehatan Bali, Angka Kematian Ibu di Bali tahun 2010 mencapai 37 kasus. Penyebab langsung kematian ibu mayoritas disebabkan oleh perdarahan (28%), eklamsia (24%), dan infeksi (11%), sedangkan penyebab tidak langsung kematian ibu adalah Kurang Energi Kronik (KEK) pada kehamilan (37%) dan anemia pada kehamilan (40%).¹

Kadar hemoglobin merupakan parameter yang digunakan untuk menetapkan prevalensi anemia. Prevalensi anemia pada wanita hamil di Indonesia berkisar 20-80%. Dari Riset Kesehatan Dasar tahun 2010 menunjukkan prevalensi ibu hamil yang menderita anemia adalah 40,1%. Pada wanita hamil, anemia meningkatkan frekuensi komplikasi pada kehamilan, persalinan dan nifas. Risiko kematian maternal, angka prematuritas, berat badan bayi lahir rendah, dan angka kematian perinatal meningkat. Di samping itu, perdarahan antepartum dan postpartum lebih sering dijumpai pada wanita yang anemia dan lebih sering berakibat fatal, sebab wanita yang anemia tidak dapat mentolerir kehilangan darah.²

Anemia merupakan penyakit kurang darah, dimana fungsi darah adalah membawa makanan dan oksigen

ke seluruh organ tubuh. Jika kadar hemoglobin dalam darah kurang, maka asupan oksigen pun akan berkurang juga, termasuk di daerah organ reproduksi. Akibatnya dapat menghambat kerja organ-organ penting, salah satunya juga dapat menghambat proses penyembuhan luka dan pertumbuhan sel-sel baru sehingga berpotensi terjadinya subinvolusi uterus pada ibu postpartum.³

Pada masa nifas akan terjadi beberapa perubahan fisiologis pada sistem reproduksi. Salah satunya perubahan yang terjadi adalah involusi uterus. Involusi atau perubahan uterus merupakan suatu proses dimana uterus kembali ke kondisi sebelum hamil dengan berat sekitar 60 gram. Subinvolusi adalah kegagalan uterus untuk mengikuti pola normal involusi atau proses involusi rahim tidak berjalan sebagaimana mestinya, sehingga proses pengecilan uterus terhambat. Subinvolusi uterus yang tidak ditangani dengan baik akan mengakibatkan perdarahan yang berlanjut atau perdarahan postpartum.⁴

Dalam studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di RSUD Kabupaten Badung, ditemukan dari 78 ibu postpartum sebanyak 10,2% mengalami subinvolusi dan 13,7% mengalami anemia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kadar hemoglobin pada ibu inpartu dengan kejadian subinvolusi postpartum normal.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan rancangan penelitian *kohort prospektif*, yaitu rancangan penelitian dengan mengklasifikasikan kelompok terpapar dengan tidak terpapar, untuk kemudian diamati sampai waktu tertentu agar dapat melihat ada tidaknya fenomena.⁵ Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Badung. Pelaksanaan penelitian dilakukan dari tanggal 2 Oktober sampai dengan 18 Desember 2013.

Populasi penelitian adalah keseluruhan subyek yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh ibu postpartum normal di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Badung. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah ibu yang memiliki usia reproduksi sehat, usia kehamilan aterm, merupakan kehamilan tunggal, merupakan kehamilan pertama, lingkaran lengan atas $\geq 23,5$ cm, ibu dan bayi rawat gabung. Kriteria eksklusinya adalah mengalami komplikasi atau penyulit dalam proses persalinan dan memiliki masalah maupun kontraindikasi untuk menyusui bayi.

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu postpartum di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Badung dan memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Sampel dianggap *drop out* bila ibu tidak memberikan Air Susu Ibu secara eksklusif serta ibu dan bayi mengalami komplikasi pada masa nifas. Jumlah sampel pada penelitian terdiri dari 2 kelompok (kasus dan kontrol). Penghitungan besar sampel yang dipakai adalah besar sampel minimal dengan memperhitungkan kemungkinan *drop out* sebesar 10%, sehingga besar

sampel pada penelitian ini adalah 33 orang pada masing-masing kelompok. Teknik sampling yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan cara sampling jenuh.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kadar hemoglobin yang merupakan data sekunder dan observasi kejadian subinvolusi yang merupakan data primer. Proses pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menentukan responden yang memenuhi kriteria penelitian di Ruang Margapati Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Badung. Kemudian peneliti memberikan *informed consent* untuk bukti persetujuan menjadi responden. Data kadar hemoglobin pada ibu inpartu didapatkan peneliti dari rekam medis pasien, dimana hasil kadar hemoglobin ibu diperiksa oleh petugas laboratorium sesuai protap yang berlaku di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Badung. Untuk data kejadian subinvolusi didapatkan dari pemeriksaan terhadap ibu postpartum pada hari ketujuh. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi.

Analisis data dimulai dengan analisis univariat yang dilakukan dengan memaparkan persentase kadar hemoglobin pada ibu inpartu dan kejadian subinvolusi postpartum normal. Analisis dilanjutkan dengan mencari nilai resiko relatif yang merupakan perbandingan antara insiden pada kelompok kasus dengan insiden pada kelompok kontrol. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji statistik *Chi Square*. Nilai kemaknaan dalam penelitian ini adalah $p < 0,05$. Penarikan kesimpulan setelah analisis data dilihat dari *p value*, yaitu $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu

bahwa ada hubungan kadar hemoglobin dengan kejadian subinvolusi postpartum normal. Analisis dilakukan dengan bantuan komputer.

Hasil dan Pembahasan

Responden dalam penelitian ini adalah ibu postpartum di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Badung dalam kurun waktu penelitian yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sebanyak 66 orang, yaitu 33 orang kelompok kontrol dan 33 orang kelompok kasus.

Tabel 1
Involusi pada Ibu Postpartum Normal yang Mengalami Anemia pada Saat Inpartu

Involusi	frekuensi	%
Subinvolusi	17	51,5
Normal	16	48,5
Jumlah	33	100,0

Tabel satu menunjukkan bahwa kadar hemoglobin ibu pada saat inpartu yang termasuk dalam klasifikasi anemia dan mengalami kejadian subinvolusi pada saat postpartum sebesar 51,5 % dan yang involusinya berjalan normal sebesar 48,5 %.

Tabel 2
Involusi pada Ibu Postpartum Normal yang Tidak Mengalami Anemia pada Saat Inpartu

Involusi	frekuensi	%
Subinvolusi	3	9,1
Normal	30	90,9
Jumlah	33	100,0

Menurut tabel dua, sebesar 90,9 % ibu dengan kadar hemoglobin normal pada saat inpartu tidak mengalami subinvolusi dan hanya sebesar 9,1 % yang mengalami subinvolusi.

Uji statistik yang dipilih untuk membuktikan hubungan kadar hemoglobin pada ibu inpartu dengan kejadian subinvolusi postpartum normal sesuai dengan skala data yang digunakan adalah uji *Chi Square* dengan bantuan sistem komputerisasi. Dari hasil perhitungan dengan tingkat kepercayaan 95 % didapatkan nilai X^2 hitung sebesar 14,061, sedangkan nilai p adalah 0,00. Dari perhitungan nilai resiko relatif didapatkan nilai RR sebesar 5,667 yang berarti bahwa ibu dengan anemia berisiko lebih besar 5,667 kali mengalami subinvolusi pada saat postpartum dibandingkan dengan ibu inpartu yang tidak anemia. Sedangkan nilai interval kepercayaannya $\{(1,833), (17,517)\}$, dimana pada nilai interval kepercayaan tersebut tidak memotong nilai 1 sehingga menunjukkan adanya hubungan antara kadar hemoglobin pada ibu inpartu dengan kejadian subinvolusi postpartum normal pada taraf signifikansi 5 %. Hasil diatas menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kadar hemoglobin pada ibu inpartu dengan kejadian subinvolusi postpartum normal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Larasati tahun 2011⁶ yang menggunakan metode penelitian *cross sectional* dengan 55 responden. Dimana hasil penelitiannya yaitu pengaruh kadar hemoglobin pada ibu hamil dengan kejadian perdarahan postpartum memperlihatkan nilai *Odds Ratio* (OR) = 3,955 ($p=0,026, 90\%$). Ini berarti bahwa kadar hemoglobin berhubungan dengan kejadian perdarahan postpartum.

Kadar hemoglobin merupakan salah satu parameter yang dapat digunakan untuk menunjukkan status gizi. Status gizi ibu sangat mempengaruhi proses selama kehamilan, bersalin dan nifas. Hemoglobin di dalam darah membawa oksigen dari paru-paru ke seluruh jaringan tubuh dan membawa kembali karbondioksida dari seluruh sel ke paru-paru untuk dikeluarkan dari tubuh. Oksigen sangat dibutuhkan tubuh untuk proses fisiologis dan biokimia pada seluruh jaringan tubuh. Jika suplai ini terganggu, maka asupan oksigen pun akan berkurang juga, termasuk di daerah organ reproduksi. Hal tersebut akan menghambat kerja enzim proteolitik dalam melakukan tugasnya dalam proses autolysis untuk memendekkan jaringan-jaringan otot uterus kembali ke keadaan sebelum hamil. Akibatnya juga dapat menghambat kerja organ reproduksi dalam proses penyembuhan luka. Sehingga kadar hemoglobin sangat penting dalam membantu proses involusi agar berjalan normal.⁷

Pembahasan diatas tentunya menyadarkan kembali bahwa bidan memegang peranan yang sangat penting. Bidan adalah salah satu petugas kesehatan yang dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai kompetensi dan kewenangannya. Bidan telah diakui sebagai sebuah profesi dan untuk dapat dikatakan sebagai seseorang yang bekerja profesional, maka bidan harus dapat memahami sejauh mana peran dan fungsinya sebagai seorang bidan.⁸ Dalam penelitian ini, peranan bidan dalam melaksanakan tugas mandiri yaitu memberikan standar asuhan kebidanan selama kehamilan perlu ditingkatkan terutama dalam mendeteksi kejadian anemia pada ibu

hamil. Apabila bidan telah mengikuti standar asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan benar yaitu memeriksa kadar hemoglobin sejak kunjungan pertama maka kejadian ibu hamil yang mengalami anemia menjelang persalinan tidak akan terjadi.⁹

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Ibu yang memiliki kadar hemoglobin termasuk dalam klasifikasi anemia pada saat inpartu sebanyak 51,5 % mengalami kejadian subinvolusi postpartum. Ibu yang memiliki kadar hemoglobin normal pada saat inpartu mengalami kejadian subinvolusi postpartum hanya sebesar 9,1 %. Hasil analisis yang diperoleh dari uji *Chi Square* sebesar 14,061 dan nilai *p* sebesar 0,00 menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara kadar hemoglobin ibu pada saat inpartu dengan kejadian subinvolusi postpartum normal.

Mengacu pada simpulan, adapun saran yang ingin disampaikan peneliti untuk dijadikan bahan pertimbangan, antara lain terkait dengan hasil penelitian ini bahwa kadar hemoglobin yang normal akan membantu ibu menjalani proses penyembuhan pada masa nifas yang lebih baik maka pemberian suplemen besi pada masa nifas bagi seluruh ibu postpartum akan sangat membantu proses involusi. Dari kesimpulan tersebut sangat diharapkan pembaharuan dalam kebijakan rumah sakit sehingga dapat memberikan obat-obatan oral termasuk suplemen besi kepada ibu postpartum. Peran bidan selama *antenatal care* juga sangat penting dalam mempersiapkan ibu terutama

status gizi ibu dalam menghadapi proses kehamilan, persalinan, dan nifas yang baik. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat melanjutkan penelitian dengan menambahkan lebih banyak karakteristik yang membedakan, maupun meneliti mengenai faktor – faktor lain yang juga mempengaruhi kejadian subinvolusi atau yang dapat dipengaruhi oleh kadar hemoglobin.

Daftar Pustaka

1. Prasetyawati, A.E., Kesehatan Ibu dan Anak dalam MDGs, Yogyakarta: Nuha Medika, 2012.
2. Rukiyah, A.Y., Asuhan Kebidanan 4 (Patologi), Jakarta: Trans Info Media, 2010.
3. Tarwoto, Buku Saku Anemia pada Ibu Hamil, Jakarta: Trans Info Media, 2007.
4. Kriebs, J.M., Buku Asuhan Kebidanan Varney (edisi 2), Jakarta: EGC, 2010.
5. Hidayat, A.A., Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data, Jakarta: Salemba Medika, 2009.
6. Larasati, S., Pengaruh Anemia pada Ibu Hamil dengan Kejadian Perdarahan Postpartum di Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang Tahun 2011, unimus vol 03: 2. 2011.
7. Nugraheny, E., Asuhan Kebidanan Patologi, Jogjakarta: Pustaka Rihama, 2009.
8. Sin-sin, Masa Kehamilan dan Persalinan, Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2008.
9. Saifuddin, A.B., Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal (edisi 1), Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, 2009.